

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode *Card Sort* Tahun Pelajaran 2022/2023 (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas VIII A SMPN 14 Kaur)

Neny Herdesty

SMP Negeri 14 Kaur

nenyherdesty86@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya siswa kelas VIII A SMP Negeri 14 Kaur yang belum mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah, dimana salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tepat. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi beriman kepada kitab-kitab Allah di kelas VIII A SMP Negeri 14 Kaur menggunakan metode sortir kartu. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan metode sortir kartu sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi beriman kepada kitab-kitab Allah di kelas VIII A SMP Negeri 14 Kaur. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus untuk mengukur nilai dan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode sortir kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII A SMP Negeri 14 Kaur tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam, Kartu Sortir

### Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya merupakan media pengembangan sumber daya manusia (*human resources*), terutama bagi peserta didik (*raw input*) melalui transformasi, yaitu proses belajar. Dari transformasi ini diharapkan peserta didik menjadi lulusan yang mejadi siap tampil serta mempunyai kemampuan yang berkompetensi tinggi. Secara akademik sebenarnya proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang sangat kompleks dan multi dimensional. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi personal yang unik yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dan siswa.

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah yang merupakan hasil latihan penguatan (*reinforcement*). Penguatan itulah yang merupakan sebab adanya perubahan tersebut. Kita mengatakan bahwa siswa telah mengalami belajar, bila ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya ia tidak melaksanakannya (Ahmad Tafsir, 1967:61).

Hal yang mendasar mengapa siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu bagaimana mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik. Mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, sosial ekonomi, dan lingkunganyang membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreativitas, intelegensi, dan kompetensinya. Siswa kelas VIII A SMP Negeri 14 Kaur masih banyak yang belum mampu menguasai pelajaran dengan baik dan tidak bisa dikatakan apa penyebab utamanya, namun penyebabnya adalah kompleks. Maka dari itu, penulis mencoba untuk mengatasi agar siswa menjadi lebih aktif sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar yang diinginkan.

Dalam pembelajaran di kelas, tentu saja membutuhkan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Hal ini ditujukan untuk menunjang keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Ketika metode pembelajaran tersebut kurang atau

tidak sesuai dengan kondisi yang ada, maka hasilnya adalah kegiatan pembelajaran kurang bermakna, sehingga untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan akan sangat sulit.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagaimana guru pada umumnya menggunakan metode pembelajaran yang sudah lazim diterapkan oleh guru. Terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Akan tetapi, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kondusif sangat sulit menggunakan metode ceramah ini. Dengan metode ceramah ini, ternyata siswa kurang memperhatikan dan tidak konsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan, akibatnya dalam pencapaian hasil belajar/prestasi, siswa tidak mendapatkan nilai yang memuaskan.

Sebagai seorang guru hal ini menjadi penasaran terhadap kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan. Peneliti berusaha menanyakan pada siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan. Ternyata diantara siswa ada yang menyatakan metode ceramah ini sangat membosankan dan menjenuhkan, karena terlihat sangat monoton. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menggunakan metode yang lebih variatif agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Maka peneliti tertarik menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* (kartu sortir) terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi beriman kepada kitab-kitab Allah. Metode *card sort* adalah strategi yang berisi kegiatan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi (Hisyam Zaini, 2008:51). Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.

Menurut Ismail SM (2008:88-89), langkah-langkah yang dilakukan dalam metode *Card Sort* adalah: (1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK (Standar Kompetensi) atau KD (Kompetensi Dasar) mata pelajaran yang diajarkan, (2) Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur, (3) Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua), (4) Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya, (5) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut, (6) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya, (7) Mintalah salah satu pertanggungjawaban kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya, (8) Berikan aspirasi setiap hasil kerja murid.

Metode *Card Sort* bila diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Kaur bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah siswa lebih menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus membuat siswa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu, fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 14 Kaur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan metode *card sort*, dengan tujuan penggunaan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Hasil Dan Pembahasan Penelitian**

Sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru mengadakan uji coba tes yang dilaksanakan setiap siklus di kelas VIII A SMP Negeri 14 Kaur. Dari analisis data hasil penelitian tindakan kelas ini yakni analisis terhadap pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan metode *card sort* pada pokok bahasan beriman kepada kitab-kitab Allah pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 14 Kaur, diperoleh hasil menuju arah perbaikan dan peningkatan pemahaman materi/pokok bahasan tersebut serta meningkatkannya prestasi belajar dan layanan guru dalam menangani proses belajar.

Penggunaan metode *card sort* (kartu sortir) sangatlah efektif karena dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari peranan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru menempatkan diri sebagai sosok yang dapat membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator belajar sekaligus sebagai evaluator belajar. Guru bertugas menentukan tujuan belajar, sumber belajar serta mengarahkan bagaimana cara siswa melaksanakan kegiatan belajar, memotivasi siswa, mengawasi, memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk, menilai proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa. Sedangkan untuk siswa sendiri dalam pelaksanaan tindakan kelas ini tidak hanya terlibat dalam fisik semata, namun terlibat secara mental serta emosional dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan serta pembentukan sikap dan nilai keterampilan. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *card sort* (kartu sortir).

Dalam proses pembelajaran siswa menjadi semangat, lebih bergairah dan tidak bosan. Untuk meningkatkan penguasaan pokok bahasan (materi), siswa berusaha aktif dalam metode pembelajaran *card sort* semaksimal mungkin, sehingga jelas bahwa metode pembelajaran *card sort* dalam pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah dapat membangkitkan minat siswa. Minat belajar siswa merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan minat belajar yang besar akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi, karena motivasi belajar yang tinggi akan menentukan keberhasilan belajar siswa.

### ***Siklus I***

#### 1. Hasil Pengamatan

Siklus I merupakan proses pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* sebagai metode pembelajaran. Pada jam pelajaran pertama dan kedua untuk persiapan dan pelaksanaan tindakan sedangkan jam pelajaran kedua digunakan untuk melaksanakan tes siklus I. Sebelum pelaksanaan tindakan guru menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran *card sort* sebelum menyampaikan materi pelajaran. Selanjutnya baru guru menjelaskan materi pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, kemudian guru membagikan kartu yang berisikan sub materi pelajaran. Lalu mempersilakan siswa untuk mencari rekan-rekannya yang membawa kartu/istilah yang sesuai.

Setelah mendapat rekan/kelompok yang sesuai kemudian didiskusikan, diurutkan dan ditempel sesuai urutannya, setelah itu guru mempersilakan siswa untuk menerangkan urutan kartu yang ditempel oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya guru mengapresiasi (menampung) pendapat siswa dan mengklarifikasi materi yang menjadi bahan diskusi. Pada saat guru menjelaskan materi kebanyakan siswa kelihatan tegang, apalagi pada saat guru menggunakan/menerapkan model pembelajaran *card sort* (model pembelajaran dengan memilah milih kartu). Kebanyakan siswa masih canggung dan belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini.

Sesuai dengan konsekuensi model pembelajaran ini, apabila siswa salah atau keliru menyusun kartu sortir maka dikenai hukuman (sanksi). Adapun hukuman dari guru sifatnya adalah edukatif (mendidik), sebatas tidak membuat siswa takut. Pada siklus I ini siswa sering melakukan kesalahan dalam menerapkan metode pembelajaran *card sort*, sehingga banyak diantara siswa yang mendapat hukuman. Selanjutnya guru dan siswa melaksanakan skenario yang telah ditentukan, yakni guru menjelaskan cara penggunaan model pembelajaran *card sort* agar siswa memahaminya, sehingga tidak terjadi banyak kesalahan yang dilakukan siswa.

#### 2. Data hasil tes siklus I

##### a. Nilai

Pembelajaran pada Siklus I menghasilkan nilai yang belum memuaskan. Pencapaian nilai siswa masih banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM (standar KKM ialah 75).

Secara lengkap hasil analisis nilai PAI siswa kelas VIII A pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai Siklus I

No	Keterangan	Nilai
Jumlah siswa 25 orang		
1	Nilai rata-rata	77
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai terendah	70
4	Tingkat ketuntasan	72%

Pembelajaran PAI pada siklus I tingkat ketuntasan yang dicapai hanya 72%. Padahal seharusnya tingkat ketuntasan minimal harus mencapai 85%. Terbukti siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal hanya 18 siswa (sebagaimana tercantum dalam lampiran). Oleh sebab rendahnya tingkat ketuntasan pada siklus I ini, maka penulis merasa perlu untuk melaksanakan perbaikan pada siklus II.

#### b. Penguasaan Hasil Belajar

Kompetensi dasar yang penulis angkat, penulis uraikan dalam lima hasil belajar. Kelima hasil belajar itu diamati dan hasil pengamatan direkapitulasi dan ditampilkan pada tabel 2. penguasaan hasil belajar pada siklus I berikut ini:

Tabel 2. Penguasaan Hasil Belajar Siklus I

No	Hasil Belajar	Keterangan
Jumlah siswa 25 orang		
1	Menjelaskan pengertian beriman kepada Malaikat	Tuntas
2	Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	Belum Tuntas
3	Menikmati Malaikat	Tuntas
4	Menjelaskan fungsi beriman kepada malaikat	Belum Tuntas
5	Menampilkan sikap beriman kepada Malaikat	Belum Tuntas

Pembelajaran siklus I hanya mampu menuntaskan dua dari lima hasil belajar yang harus dituntaskan. Dari hasil belajar yang sudah dituntaskan hanya hasil belajar yang bersifat sederhana sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran dalam siklus berikutnya.

#### c. Kelemahan

Hasil pembelajaran pada siklus I belum menghasilkan nilai yang sesuai dengan KKM seperti yang diharapkan. Dalam pembelajaran siklus I masih banyak kendala-kendala dan faktor kelemahannya, diantaranya adalah : (1) Siswa kurang menguasai model pembelajaran *card sort* (menyortir kartu), (3) Dalam kegiatan diskusi, siswa kurang mampu mengungkapkan ide atau informasi, (4) Siswa tidak berani bertanya padahal guru dalam menerangkan kurang jelas, (5) Siswa yang duduk di belakang berbicara sendiri karena suara guru kurang keras.

#### d. Kelebihan

Dalam pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kelebihan, diantaranya adalah : (1) Dalam pembelajaran, siswa terlihat menyukai/senang karena guru menampilkan metode bermain kartu sortir, (2) Siswa cukup antusias menerima pelajaran PAI, karena guru menggunakan alat peraga konkrit.

## ***Siklus II***

### 1. Hasil pengamatan

Siklus II merupakan proses pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran *card sort*, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Juli 2022 dengan alokasi waktu satu kali pertemuan yaitu 3 jam pelajaran (3 x 40 menit), jam pelajaran pertama digunakan untuk pelaksanaan tes siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dimulai guru terlebih dahulu mengulangi kembali penjelasan tentang model pembelajaran *card sort*. Kemudian guru menjelaskan tentang pengertian beriman kepada Malaikat dan guru membagikan kartu yang berisikan sub materi pelajaran.

Setelah mempersilakan siswa untuk mencari rekan-rekannya yang membawa kartu/istilah yang sesuai. Kemudian siswa mendiskusikan, mengurutkan dan menempelkan kartu sesuai urutannya. Guru mempersilakan siswa untuk menerangkan urutan kartu yang ditempel oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya guru mengapresiasi (menampung) pendapat siswa dan mengklarifikasi materi yang menjadi bahan diskusi.

Berbeda pada siklus I, pada siklus II siswa tidak kelihatan tegang. Hal ini disebabkan karena siswa sudah sedikit tahu tentang model pembelajaran *card sort*. Ditambah lagi, karena teknik bertanya dilakukan guru berbeda dengan siklus I. Pada siklus II pertanyaan guru diberikan kepada siswa dengan kemampuan bervariasi sehingga sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Sesuai dengan konsekuensi model pembelajaran ini, apabila siswa salah atau keliru menyusun kartu sortir maka dikenai hukuman (sanksi).

Pada siklus II ini, terlihat ada sebagian siswa yang masih melakukan kesalahan dalam menerapkan metode pembelajaran *card sort*. Maka sesuai aturan main yang ada, siswa yang melakukan kesalahan akan mendapatkan hukuman dari guru. Selanjutnya siswa dan guru melaksanakan skenario yang telah direncanakan yakni guru menyimpulkan hasil diskusi yang membahas materi tentang pengertian beriman kepada Malaikat. Kemudian siswa disuruh merangkum materi yang diterangkan oleh guru.

### 2. Data hasil tes Siklus II

#### a. Nilai

Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II ini, nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan terjadi pada nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah serta nilai prosentasi siswa yang tuntas. Untuk mengetahui secara lengkap hasil belajar pada siklus II tercantum dalam tabel 2.3. berikut ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Siklus II

No	Keterangan	Nilai
Jumlah siswa 25 orang		
1	Nilai rata-rata	79
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai terendah	75
4	Tingkat ketuntasan	92 %

Hasil pelaksanaan pembelajaran PAI pada siklus II sudah cukup memuaskan karena prosentase siswa yang tuntas telah mencapai 92%. Terbukti siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal ialah 23 siswa, terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Dengan demikian, pada pembelajaran siklus II ini nilai PAI Kelas VIII A SMP Negeri 14 Kaur Tahun Pelajaran 2022/2023 sudah tuntas.

### b. Penguasaan Hasil Belajar

Kompetensi dasar yang penulis angkat, penulis uraikan dalam lima hasil belajar. Kelima hasil belajar itu diamati dan hasil pengamatan direkapitulasi dan ditampilkan pada tabel 2.4. penguasaan hasil belajar pada siklus I berikut ini :

Tabel 4. Penguasaan Hasil Belajar Siklus II

No	Hasil Belajar	Keterangan
Jumlah siswa 25 orang		
1	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Alah	Tuntas
2	Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah	Tuntas
3	Menikmati kitab-kitab Allah	Tuntas
4	Menjelaskan fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah	Tuntas
5	Menampilkan sikap beriman kepada kitab-kitab Allah	Tuntas

Pada pembelajaran siklus I hanya mampu menuntaskan 2 dari 5 hasil belajar yang harus dituntaskan. Adapun pembelajaran pada siklus II, kelima hasil belajar sudah dituntaskan. Sehingga tidak perlu diberlakukan siklus beirkutnya.

Dari hasil penelitian dan pengamatan siklus II pada pembelajaran PAI siswa Kelas VIII A SMP Negeri 14 Kaur Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Secara lengkap perkembangan nilai tertera dalam tabel 2.5 tingkat kemajuan nilai yang dicapai dalam dua siklus perbaikan pembelajaran berikut ini :

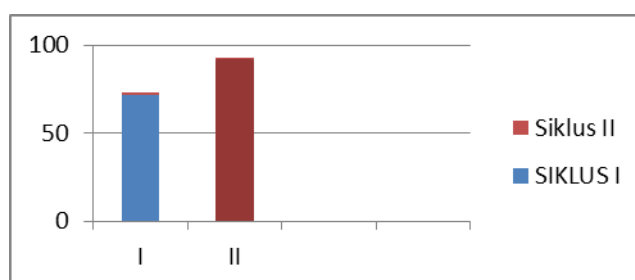
Tabel 5. Tingkat Kemajuan Nilai yang Dicapai dalam Dua Siklus Perbaikan Pembelajaran

No	Keterangan	Siklus	
		I	II
Jumlah siswa 25 orang			
1	Nilai rata-rata	77	79
2	Nilai tertinggi	85	90
3	Nilai terendah	70	72
4	Tingkat ketuntasan	72%	92%

Berdasarkan tabel analisis tingkat kemajuan nilai yang dicapai dalam dua siklus perbaikan pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah memuaskan dan sesuai yang diharapkan yaitu dengan nilai rata-rata siklus I = 77; siklus II = 79. Dengan nilai tertinggi siklus I = 85; siklus II = 90. Nilai terendah siklus I = 70; siklus II = 72. Tingkat ketuntasan siklus I = 72%; siklus II = 92%. Oleh karena tingkat ketuntasan yang diperoleh adalah diatas 92%, ini berarti tingkat ketuntasan sudah melampaui 85%.

Selanjutnya untuk melihat sejauhmana tingkat kemajuan pencapaian hasil belajar siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada grafik 4.1. sebagai berikut :

Grafik 1. Tingkat Kemajuan Nilai yang Dicapai dalam Dua Siklus Perbaikan Pembelajaran



Kompetensi dasar yang penulis angkat sebagai materi PTK, penulis uraikan dalam lima hasil belajar. Kelima hasil belajar itu sudah penulis tuntaskan. Untuk mengetahui secara lengkap hasil analisis tingkat kemajuan nilai yang dicapai dalam dua siklus dapat dilihat pada tabel 2.6 sebagai berikut:

Tabel 6. Penguasaan Hasil Belajar yang Dicapai dalam Dua Siklus Perbaikan Pembelajaran

No	Hasil Belajar	Keterangan	
		Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa 25 orang			
1	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Alah	Tuntas	Tuntas
2	Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah	Belum Tuntas	Tuntas
3	Menikmati kitab-kitab Allah	Tuntas	Tuntas
4	Menjelaskan fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah	Belum Tuntas	Tuntas
5	Menampilkan sikap beriman kepada kitab-kitab Allah	Belum Tuntas	Tuntas

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menuntaskan penguasaan kompetensi dasar beriman kepada kitab-kitab Allah, penulis laksanakan dengan menerapkan metode *card sort*. Pada pembelajaran siklus II semua hasil belajar dapat penulis tuntaskan sehingga prosentase ketuntasannya mampu mencapai 92%. Hal ini menunjukkan penerapan metode *card sort* sangat tepat untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran khususnya kompetensi dasar beriman kepada kitab-kitab Allah, karena dapat membuat siswa lebih aktif menemukan sendiri sebuah konsep.

## Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 14 Kaur pada tahun pelajaran 2022/2023 ini dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode *Card Sort* nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah dapat meningkat, Hal ini dibuktikan dengan data pada siklus I ketuntasan belajar siswa hanya 72 %, dan siklus II ketuntasan belajar siswa menjadi 92% artinya dari siklus I ke siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat 20 %. Dengan demikian penggunaan metode *Card Sort* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) materi beriman kepada kitab-kitab Allah di kelas VIII A di SMP Negeri 14 Kaur tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

## Bibliografi

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Amin, Ahmad. 1993. *Etika*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Anton M. Moeliono, dkk., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Arie Asnaldi, *Teori-Teori Belajar Proses Perubahan Tingkah Laku & Belajar*, asnaldy.multiplay.com.journal item-5.
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin Abdur Rahman bin Abi Bakar, *Al-Jami' Shoghbir*, Darul Ihyail Kutubil Arabiyah, Indonesia, t.th.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2008.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Tarsito, 2004.
- Depag RI, Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jakarta: Dirjen Depag RI, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993.

- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning: (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)*, [//http.edu-articles.com](http://http.edu-articles.com).
- Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Ibn Rusd, Abidin. *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Bulughul Maram*, Bairut: Dar Al Fikr, 1995.
- Ibrahim, R, *Curriculum Development: Programme of The Development School Pilot Project*, Jakarta: BP3K, 1976.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2008.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Joyce Bruce & Weil Marsha, *Models of Teaching*, New Jersey: Prentice-Hall. Inc., 1988.
- M. Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Muhaimin, et.all., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pres, 2008.
- Muhibbin Syah, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sardiman AM., *Interaksi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sayid Sabiq, *Akidah Islam*, Surabaya: PT. Al-Ikhlash, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sunyono, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dit. PPTK & KPT Ditjen Dikti, 2005.
- Suparta, H.M. dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2008.
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Syaikh Musthofa Al-Ghulayani, *Ibhatun Nasyi'in*, Cairo: Maktabah Misriyah, t.th.
- Techonly13's Blog.htm. *Pengertian Hasil Belajar*
- Thorndike, E.L., & H.P. Hagen, *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*, New York: John Wiley, 1977.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman Said, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan P.T. Agama, Depag, 1993.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an, Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Thoha Putra 1989.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.